

BAB 2

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Hakikat Permainan Futsal

Di Indonesia futsal terkenal sangat populer dan di gemari oleh kalangan masyarakat, baik dari kalangan anak-anak sampai orang dewasa hal ini terbukti dengan banyaknya berdiri lapangan futsal, klub-klub futsal yang berdiri, bahkan sudah terjun ke sekolah dan universitas untuk dijadikan kegiatan ekstra, banyak sekali event-event antar pelajar dan umum, permainan futsal yang mempunyai ciri khas dengan permainan cepatnya sehingga sering terjadi jual beli serangan disetiap pertandingan yang di mainkannya sehingga memerlukan kerja sama tim dan menuntut setiap pemain memiliki skill individu yang baik.

Futsal adalah permainan yang sangat cepat dan dinamis, dan cenderung berjalannya dengan intensitas yang tinggi. Teknik dasar dalam permainan futsal yaitu *passing*, *control*, *dribbling* dan *shooting*. Teknik dasar tersebut harus dilakukan secara efektif dan efisien. Permainan futsal hampir sama dengan permainan sepakbola apabila dilihat dari teknik dasar permainan, sedangkan yang membedakan ialah durasi waktu, jumlah pemain, ukuran lapangan, aturan dalam permainan. Secara umum permainan futsal hampir sama dengan sepakbola yaitu bermain dengan kaki ke kaki, tetapi untuk penjaga gawang boleh menggunakan tangan. Menurut (Lhaksana, 2011) “permainan futsal dapat dikatakan hampir mirip dengan sepakbola”.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat didefinisikan bahwa futsal adalah olahraga sejenis sepakbola yang dimainkan didalam ruangan dan memiliki dimensi ukuran lapangan yang kecil, bola yang lebih kecil dan memiliki aturan permainan tersendiri dari pada sepakbola, dengan ciri khas permainan yang cepat dan mengandalkan teknik dasar dan kerja sama tim yang baik. Dengan adanya Ekstrakurikuler Futsal SMA Negeri 3 Tasikmalaya menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan meraih prestasi di bidang futsal dengan mengikuti kegiatan tersebut.

2.1.2 Teknik Keterampilan Dasar Bermain Futsal

Didalam permainan futsal apabila seseorang ingin menjadi pemain yang mahir dan hebat harus di dukung dengan teknik dasar yang baik, teknik dasar merupakan hal yang fundamental dari semua jenis olahraga, dengan memiliki teknik dasar yang baik maka individu itu lebih mudah dalam menguasai teknik selanjutnya dan menjadi pondasi dalam menguasai cabang olahraga, suatu tim akan berprestasi maksimal apabila sejalan dengan penguasaan teknik dasar yang baik dibarengi dengan kerja sama tim dan taktik yang baik juga.

1) Teknik Dasar Mengumpan (*passing*)

Passing merupakan hal awal dalam melakukan kerja sama dalam permainan tim, *passing* dapat mempermudah pemain atau tim untuk mendapatkan penguasaan dan kolektifitas permainan, menurut Skogvang dalam, (Farizi, 2019) “*passing* adalah keterampilan menyerang yang paling umum digunakan dalam futsal, tanpa kemampuan untuk bisa melakukan *passing*, pemain tidak bisa menggerakkan bola 10 ke posisi saat ingin mencetak gol”. Di lapangan yang rata dan ukuran lapangan yang kecil diperlukan *passing* yang keras dan akurat karena bola yang meluncur sejajar dengan tumit pemain. Ini disebabkan hampir sepanjang permainan futsal menggunakan *passing*. Untuk menjadi pemain futsal yang hebat, pemain harus memperbaiki kemampuan dalam mengumpan dan harus melatih kedua kaki supaya dapat mengumpan yang baik. Didalam futsal pemain akan lebih banyak mengoper bola ketimbang menendang sehingga pengetahuan dasar tentang cara mengoper bola yang baik harus dipahami oleh setiap pemain, termasuk penjaga gawang.

Berdasarkan uraian diatas dan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa teknik dasar mengoper (*passing*) adalah suatu usaha untuk membagikan bola dalam rangka membangun serangan yang bertujuan untuk mencetak gol.

2) Teknik Dasar Menerima atau Mengontrol Bola (*Receiving*)

Selain teknik *passing* dalam permainan futsal diperlukan juga teknik mengontrol bola sebagai hal awal untuk menguasai permainan dilapangan. Teknik menerima bola merupakan bagian terpenting dalam olahraga futsal, tanpa menerima bola dengan baik dan pemain tidak bisa banyak mengumpan dan menggiring bola. Teknik ini sangat penting karena permainannya lebih cepat dan ruangan dalam futsal sangat terbatas. Teknik menerima bola terdiri dari teknik menerima

menggunakan telapak kaki, kaki bagian dalam dan kaki bagian luar. Karena permukaan lapangan yang rata maka bola akan bergulir cepat, ditekan lebih banyak menerima bola dengan menggunakan telapak kaki, sehingga para pemain 11 harus menahan bola dengan baik, apabila menerima bola jauh dari kaki maka lawan akan mudah merebut bola.

Menurut John D. Tenang dalam, (Mubarok, 2021) “melakukan sentuhan pertama yang sempurna memerlukan skill yang vital bagi pemain dalam mengontrol bola. Ketika menerima operan dari rekannya”. Menurut uraian diatas dapat disimpulkan setiap pemain futsal menuntut pemain harus dapat menerima bola dan mengontrol bola dengan baik, karena situasi dan kondisi yang lebih kompleks dibandingkan dengan sepak bola. Sangat sulit jika dalam satu tim hanya ada pemain yang baik dalam mengumpan, tetapi tidak baik dalam menahan bola karena futsal merupakan permainan tim bukan individu.

3) Teknik Dasar Mengumpan Lambung (*Chipping*)

Walaupun lapangan futsal memiliki ukuran yang kecil, tetap saja membutuhkan teknik dasar mengumpan lambung, karena dalam futsal modern banyak yang mengandalkan umpan lambung sebagai salah satu taktik dan sistem dalam permainan futsal dan bisa dibilang efektif keberadaannya. Menurut (Narlan et al., 2017) “keterampilan chipping sering dilakukan dalam permainan futsal untuk mengumpan bola dibelakang lawan atau dalam situasi lawan bertahan satu lawan satu” (hlm. 3). Teknik ini hampir sama dengan passing. Perbedaannya terletak pada saat *chipping* menggunakan kaki bagian atas ujung sepatu perkenaannya tetap dibawah bola.

Menurut uraian diatas dapat disimpulkan bahwa teknik dasar mengumpan lambung adalah salah satu teknik mengoper bola dengan menendang jauh ke arah depan atau samping lapang, teknik ini sering dilakukan dalam permainan futsal untuk mengumpan bola belakang lawan, karena situasi pemain futsal terkadang lawan bertahan melakukan tekanan (*Pressure*), sehingga kita dapat melakukan serangan, seringkali pemain dihadapkan dengan situasi tekanan, salah satu cara untuk melepaskannya yaitu dengan mengumpan lambung.

4) Teknik Dasar Menggiring Bola (*Dribbling*)

Setiap pemain futsal dituntut untuk menguasai semua teknik termasuk menggiring bola, karena teknik menggiring bola bisa menjadi salah satu solusi saat didalam permainan mengalami kebuntuan, biasanya pemain yang berposisi sebagai *flank* yang memiliki kemampuan terbaik dalam menggiring bola. Menurut (Narlan et al., 2017), “*dribbling* merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap pemain dalam menguasai bola sebelum diberikan kepada temannya untuk meniptakan peluang dalam mencetak gol”(hlm. 7).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa menggiring bola adalah suatu teknik mendorong bola yang berupaya untuk melewati lawan atau menjauhkan bola dari lawan agar bola tetap dalam penguasaan tim dan dapat menciptakan peluang dan mencetak gol.

5) Teknik Dasar Menembak Bola (*Shooting*)

Tujuan utama dalam permainan futsal adalah mencetak gol ke gawang lawan sebanyak-banyaknya agar menjadi pemenang saat selesai nya permainan, semakin banyaknya melakukan tembakan ke gawang lawan, semakin banyak kesempatan untuk mencetak gol. Seorang pemain belum dikatakan bagus apabila tidak memiliki kemampuan *shooting* yang baik. Menurut (Narlan et al., 2017), “*shooting* merupakan cara untuk mencipta gol” (hlm. 3).

Dengan melihat uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *shooting* adalah teknik yang diperlukan untuk mencipta gol agar seluruh pemain memiliki kesempatan untuk menciptakan gol dan memenangkan pertandingan atau permainan. *Shooting* dibagi menjadi dua teknik yaitu *shooting* menggunakan pinggang kaki, dan ujung sepatu atau ujung kaki. teknik dasar *shooting* merupakan hal yang utama karena tujuan olahraga futsal yaitu mencetak gol, dikarenakan ukuran lapangan yang lebih kecil jadi seorang pemain dapat melakukan teknik ini dengan baik dan harus memiliki tingkat konsentrasi yang baik, semakin terampil dalam menguasai teknik dasar akan semakin mudah juga untuk menguasai gerakangerakan selanjutnya.

2.1.3 Hakikat Konsentrasi

Meningkatnya stress saat berlatih khususnya sedang bertanding dapat menyebabkan atlet beraksi negatif baik secara fisik maupun psikis sehingga

kemampuan seorang atlet menurun. Atlet tersebut jadi merasa resah diikuti dengan denyut nadi meningkat, berkeringat dingin, cemas ketika mengalami kekalahan dan mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi sehingga keadaan tersebut menyebabkan atlet tidak menampilkan performa terbaiknya.

Menurut Nasuf, dalam (Kes, 2020) konsentrasi adalah “kemampuan seseorang untuk memusatkan perhatian pada rangsang yang dipilih (satu objek) dalam waktu tertentu. Artinya, proses terjadinya konsentrasi selalu didahului oleh adanya perhatian seseorang terhadap satu objek yang di pilih”.

Konsentrasi memiliki peranan penting dalam sebuah cabang olahraga khususnya futsal misalnya dalam melakukan *shooting*. Karena seorang pemain harus memperhatikan target gawang, pergerakan kaki, posisi bola dan perkenaan kaki terhadap bola. Posisi tersebut tidak bisa dilakukan dengan baik jika seorang pemain tidak memiliki tingkat konsentrasi yang baik, karena dalam sebuah pertandingan perhatian seorang pemain akan terbelah dengan adanya lawan, bola yang bergerak dan posisi arah bola untuk melakukan *shooting* tepat ke gawang. Menurut Abernathy, dalam (Kes, 2020) konsentrasi merupakan “aspek mental yang penting bagi kesuksesan atlet dalam menampilkan performa terbaik. Karena perhatian yang ada dalam otak sering kali berubah yang di pengaruhi oleh stimulus yang baru. Oleh karena itu, pelatih harus melatih konsentrasi para atletnya, sebab jika atlet gagal mengendalikan konsentrasinya sulit di prediksi untuk bisa menang dalam pertandingan yang di ikutinya”. Dimana konsentrasi mempengaruhi hasil seorang pemain saat melakukan shooting tepat ke arah gawang lawan dan terjadi gol.

2.1.4 Motor Ability

Motor ability pada dasarnya merupakan faktor pembatas penampilan gerak seseorang, artinya baik atau buruknya keterampilan gerak yang ditampilkan tergantung dari *motor ability* yang dimiliki oleh orang tersebut. Secara signifikan, setiap orang berbeda dalam kemampuan gerak yang mereka miliki. Untuk itu, *motor ability* dijadikan sebagai kapasitas menunjukkan batas yang mempengaruhi pencapaian potensi seseorang dalam mempelajari sebuah keterampilan.

Ada dua faktor yang menyebabkan perbedaan *motor ability* yang dimiliki oleh setiap orang, yang pertama yaitu faktor genetik dan yang kedua yaitu faktor

non- genetik, seperti pengalaman latihan. Hasil penelitian Jekauc, (Narlan et al., 2017) menunjukkan bahwa “*Motor ability* adalah sumber untuk membangun konsep diri dalam aktivitas fisik. Apabila *motor ability* berkembang dengan baik akan menghasilkan kinerja yang baik dalam olahraga dan latihan.” Penelitian sebelumnya menemukan bahwa *motor ability* pada anak-anak laki-laki lebih unggul dalam tes koordinasi, kekuatan, kecepatan, sedangkan anak perempuan secara signifikan lebih baik dalam fleksibilitas dan keseimbangan.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah yang dilakukan oleh, (Handriana, Wijaksana 2018) Hubungan Konsentrasi dan *Motor Ability* dengan hasil servis bulutangkis atlet pb. mutiara cardinal Bandung. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara konsentrasi dengan hasil servis bulutangkis dan hubungan antara *motor ability* terhadap hasil servis bulutangkis. Hasil tersebut disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara konsentrasi dengan hasil servis bulutangkis dan tidak terdapat hubungan antara *motor ability* terhadap hasil servis, dari konsentrasi dan *motor ability* dengan hasil servis bulutangkis memiliki kontribusi sebesar 39.30%. Persamaan penelitian terdahulu dengan penulis adalah terletak pada subjek yang diteliti yaitu deskriptif. Namun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya terdapat pada populasi dan sampel.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah yang dilakukan oleh, Aulia Nuraisyah mahasiswa Universitas Siliwangi Angkatan 2018 tentang Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Konsentrasi Dengan Ketepatan Shooting Pada Permainan Futsal. terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan konsentrasi secara bersama-sama dengan ketepatan shooting pada permainan futsal Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pemain Futsal Putri Universitas Siliwangi dan hasil hipotesis diterima. Penelitian ini menekankan pentingnya kedua variabel tersebut terhadap ketepatan shooting pada permainan futsal. Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Konsentrasi, Ketepatan Shooting, Futsal. Persamaan penelitian terdahulu dengan penulis adalah terletak pada subjek yang diteliti yaitu deskriptif. Namun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya terdapat pada populasi dan sampel.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Menurut (P. D. Sugiyono, 2017) “kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian tersebut berkesan dua variabel atau lebih” (hlm. 60). Perkembangan motorik menurut, (Anggraini et al., 2016) merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord. Seiring dengan perkembangan fisik yang beranjak matang, perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Menurut (Utomo, 2016) “konsentrasi sangat dibutuhkan untuk melakukan suatu kegiatan yang baik. Komponen utama dari konsentrasi adalah kemampuan untuk memusatkan perhatian seseorang pada tugas yang ada dan tidak terganggu oleh rangsangan dari luar”. Dimana konsentrasi ini mempengaruhi hasil seorang pemain saat melakukan gerak dasar keterampilan bermain futsal. Karena pada tingkat satuan pendidikan yang tergolong usia masih muda seorang pemain lebih agresif dan seringkali konsentrasi dalam melakukan gerak dasar tidak terampil.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan anggapan dasar sebagai berikut: hubungan *motor ability* dan konsentrasi terhadap keterampilan bermain futsal.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara berdasarkan kajian teori yang masih perlu dibuktikan kebenarannya. Menurut (P. D. Sugiyono, 2017) “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan” (hlm. 64). Berdasarkan uraian tersebut, penulis merumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

- 1) Terdapat hubungan *motor ability* terhadap keterampilan bermain futsal.
- 2) Terdapat hubungan konsentrasi terhadap keterampilan bermain futsal.
- 3) Terdapat hubungan antara *motor ability* dan konsentrasi terhadap keterampilan bermain futsal.